

ZAID BIN HARITSAH (w. 8 H/629 M) DALAM PERANG MU'TAH

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana dalam Program Strata Satu (S-1)

Jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI)



Oleh:

Asalul Afiyah

NIM: A92215072

FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

SUNAN AMPEL SURABAYA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Asalul Afiyah

NIM : A92215072

Jurusan : Sejarah Peradaban Islam

Fakultas : Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata di kemudian hari skripsi ini terbukti bukan hasil karya saya sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Surabaya, 22 Mei 2019

Saya yang menyatakan,



Asalul Afiyah

NIM. A92215072

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui

Tanggal, 22 Mei 2019

Oleh

Pembimbing

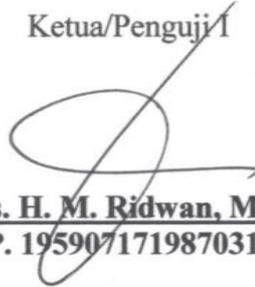
A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized loop followed by a horizontal stroke and a short vertical stroke at the end.

Drs. H. M. Ridwan, M.Ag
NIP. 195907171987031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

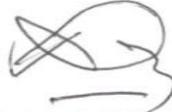
Skripsi ini telah diuji oleh Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada tanggal 04 Juli 2019

Ketua/Penguji I



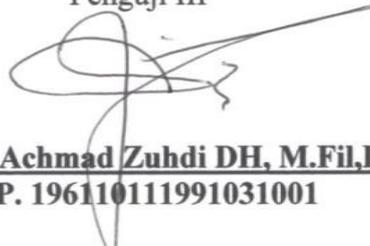
Drs. H. M. Ridwan, M.Ag
NIP. 195907171987031001

Penguji II



Drs. H. Abdul Aziz Medan, M.Ag
NIP. 195509041985031001

Penguji III



Dr. H. Achmad Zuhdi DH, M.Fil.I
NIP. 196110111991031001

Sekretaris/Penguji IV



Dra. Lailatul Huda, M. Hum
NIP. 196311132006042004

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya



Dr. H. Agus Aditoni, M.Ag
NIP. 196210021992031001





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Asalul Afyiah
NIM : A92215072
Fakultas/Jurusan : Adab dan Humaniora / Sejarah Peradaban Islam
E-mail address : Afyahasalul@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Zaid bin Haritsah (w. 811 / 629 M) dalam Perang
Muthah

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 22 Juli 2019

Penulis

(Asalul Afyiah)
nama terang dan tanda tangan

orang agar dinisbatkan kepada ayah kandungnya sendiri. Ia juga satu-satunya sahabat yang disebutkan secara langsung namanya di dalam Al-Qur'an, ia juga yang telah menikahi salah satu dari ummul mukminin sebelum dinikahi oleh Rasulullah Sallallahu 'alaihi Wasallam, termasuk orang yang telah mendampingi Rasulullah Sallallahu 'alaihi Wasallam dalam hampir setiap peperangannya dan juga berulang kali menggantikan Rasulullah Sallallahu 'alaihi Wasallam sebagai pemimpin di kota Madinah, dan ia adalah saudara ukhuhannya Hamzah bin Abdul Muthalib dan Usaid ibn Khudair ra, yakni Hamzah adalah salah satu dari pemimpin para syuhada.

Masuknya Zaid bin Haritsah ke dalam Islam pada saat Rasulullah Sallallahu 'alaihi Wasallam mendapatkan wahyu pertama, Zaid adalah termasuk Assabiqunal Awwalun dalam kalangan budak, atau anak ke dua yang masuk Islam setelah Ali bin Abi Thalib.

Saat kecil Zaid menjadi tawanan perang dan dijadikan budak, ia kemudian dijual dipasar Ukadz lalu dibeli oleh Hakim bin Hizam dan ia memberikannya kepada bibinya siti Khadijah dan setelah Khadijah menikah dengan Rasulullah Sallallahu 'alaihi Wasallam sebelum turunnya wahyu pertama, Khadijah kemudian memberikan Zaid sebagai hadiah kepada suaminya, Rasulullah Sallallahu 'alaihi Wasallam. Beliau menerimanya dengan senang hati dan segera memerdekakannya. Hatinya yang mulia dan

disinilah Rasulullah dilempari dengan batu begitupula Zaid yang saat itu bersama dengan Rasulullah juga ikut terlempari kepala, wajah, saat berusaha untuk melindungi Rasulullah. Zaid juga pernah diajak Rasulullah hijrah ke Madinah, kemanapun Rasulullah pergi Zaid selalu ada disamping Rasulullah untuk menemani dan mendampingi Rasulullah.

Zaid bin Haritsah juga mengikuti beberapa event perang, salah satunya yaitu dalam perang Mu'tah, pernah menjadi panglima pertama dalam Perang Mu'tah meski memang pada akhirnya harus syahid dalam perang tersebut. Zaid bin Haritsah adalah seorang panglima yang diunggulkan atas segenap sahabatnya dalam pertempuran di medan perang, dan tidak ada bukti yang lebih jelas menunjukkan hal itu daripada sikap Rasulullah yang memilihnya untuk menjadi panglima pertama pasukan Muslimin dalam perang menghadapi pasukan Romawi. Rasulullah memilih pada perang itu yang kemudian dikenal dengan nama perang Mu'tah tiga orang panglima yang agung.

Perang Mu'tah terjadi di tahun 8 H/629 M di bulan Jumadil Awwal, peperangan ini tercatat dalam sejarah sebagai sebuah peperangan besar, di mana tentara Islam yang berjumlah 3000 orang melawan 100.000 tentara Romawi dan bergabung bersama mereka kabilah-kabilah Arab yang beragama Nasrani yang berjumlah 100.000 sehingga total tentara musuh berjumlah 200.000 tentara. Dalam perang ini Rasulullah Sallallahu 'alaihi Wasallam mengangkat tiga orang pemimpin yaitu Zaid bin Haritsah, Ja'far bin Abi Thalib dan Abdullah bin Rawahah. Ini pertama kali Rasulullah mengangkat

yang menghantarkannya menuju syahid, darah segar Assabiqunal Awwalun tumpah di bumi Mu'tah. Sekalipun demikian dahsyatnya peperangan Mu'tah, sahabat yang syahid hanya 12 orang, termasuk Zaid bin Haritsah, dan mereka memiliki kedudukan tinggi di sisi Allah Subhanahu wa Ta'ala.

Tidak banyak data yang peneliti temukan tentang Zaid bin Haritsah baik dari sumber internet maupun buku-buku, karena tidak ada sumbernya yang jelas membahas mengenai Zaid kecuali silsilah, kehidupannya saat menjadi budak bahkan saat diangkat menjadi anak angkat Rasulullah dan hidup bersama Rasulullah, itupun hanya sekilas. Padahal Zaid bin Haritsah adalah sahabat Rasulullah dengan julukan yang tercinta, Zaid termasuk Assabiqunal Awwalun, dan hanya Zaid satu-satu sahabat Rasulullah yang namanya terang-terangan jelas di sebutkan di Al-Qur'an dalam Q.S Al-Ahzab ayat 37.

Dari sinilah saya ingin membahas tentang Zaid, hal inilah yang membuat peneliti berkeinginan untuk menelusuri dan mengungkapkan riwayat hidup Zaid yang selama ini kurang dikenal oleh masyarakat umum bahkan kalangan para sejarah, termasuk penulisan sejarah pun belum ada tulisan tentang Zaid dalam skripsi, walaupun ada buku-buku atau kitab-kitab yang membahas sekilas tentang Zaid namun itu pun tidak lengkap. Dan saya sebagai penulis skripsi ingin mengungkapkan keseluruhan tentang sahabat Zaid bin Haritsah mulai dari riwayat hidup, peran Zaid bin Haritsah dalam dakwah Rasulullah, dan perjuangan Zaid bin Haritsah dalam Perang Mu'tah.

1. “Para Sahabat Yang Akrab Dalam Kehidupan Rasul” yang ditulis oleh Khalid Muhammad Khalid, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, pada tahun 2000. Buku ini membahas mengenai ketauladanan dan kebesaran pribadi enam puluh sahabat Rasulullah, yang berupa keimanan, keteguhan, kepahlawanan, dan ketaqwaan mereka kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW.
2. “Kisah Perjuangan Sahabat-Sahabat Nabi” yang ditulis oleh Yanuardi Syukur, Jakarta: Al-Maghfiroh, pada tahun 2014. Dalam buku ini dijelaskan mengenai teladan-teladan mulia dari para sahabat yang telah di didik dengan baik oleh Rasulullah, yang salah satunya yaitu Zaid bin Haritsah yang dari kecil memang sudah di didik oleh Rasulullah, dan diangkat menjadi putra angkatnya juga.
3. “Zaid bin Haritsah” yang ditulis oleh Hilmi Ali Su’ban dalam bahasa Arab, Libanon: Darul Khutub Ilmiyyah, pada tahun 1991. Buku ini menjelaskan mengenai biografi Zaid bin Haritsah, kepribadiannya, kecintaannya kepada Allah dan Rasulnya, serta kehidupannya saat kecil Zaid dijadikan budak lalu dijadikan anak angkat Rasulullah.

Setelah melakukan kajian terhadap penelitian terdahulu yang telah ditemukan penulis, maka skripsi ini berbeda dengan judul-judul yang ada diatas. Pada penelitian ini dengan judul “Zaid bin Haritsah (w. 8 H/629 M) Dalam Perang Mu’tah” fokus pembahasannya mengenai riwayat hidup Zaid bin Haritsah, Peran Zaid bin Haritsah dalam dakwah Rasulullah, serta perjuangan Zaid bin Haritsah dalam Perang Mu’tah.

kerangka teori, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II berisikan pembahas mengenai biografi Zaid bin Haritsah. Terdiri dari empat sub bab yaitu: Pertama, Genealogi. Kedua, saat Zaid bin Haritsah masuk agama Islam. Ketiga, kisah tentang pernikahannya, dan yang terakhir akhir riwayat Zaid bin Haritsah.

BAB III berisikan pembahasan mengenai peran Zaid bin Haritsah dalam Dakwah Rasulullah. Terdiri dari dua sub bab yaitu: Pertama, sebagai pelindung dan orang terpercaya Rasulullah, meliputi mendampingi Rasulullah saat melaksanakan dakwah, Hijrah ke Madinah bersama Rasulullah dan di persaudarakan, dan menjadi pemimpin atas Madinah sementara untuk menggantikan Rasulullah. Kedua, keterlibatan Zaid bin Haritsah dalam perang dengan atau tanpa Rasulullah, meliputi Perang Badar, Sariyyah Al-Qardah, Pengerahan Zaid bin Haritsah ke Hasma, Pengerahan Zaid menuju Ummu Qarfah.

BAB IV berisikan pembahasan mengenai Perjuangan Zaid bin Haritsah dalam Perang Mu'tah yang terdiri dari tiga sub bab yaitu: Pertama, latar belakang terjadinya Perang Mu'tah. Kedua, terjadinya Perang Mu'tah. Ketiga, kembalinya pasukan Muslim ke Madinah.

BAB V Penutup, menguraikan tentang kesimpulan dari jawaban rumusan masalah., sekaligus saran-saran yang berkaitan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan.

“Katakalah kepadanya bahwa aku menyebutnya”, saat turunnya ayat ini Zaid sudah menceraikan Zainab, Rasulullah menginginkan supaya tidak ada perasaan yang menggungunya karena Rasulullah telah menikahi mantan istrinya, maka dipastikan wahyu ini dari Allah dan untuk menghilangkan perasaan itu maka Rasulullah menyuruh Zaid harus memiliki dada yang lapang, perasaan yang luar biasa menyuruh Zaid yang menyampaikan kepada Zainab, “Katakan kepada Zainab kalau aku menyebutnya”, kalau Rasulullah mengatakan kalimat ini artinya Rasulullah telah melamarnya, lalu Zaid pergi datang menemui Zainab yang sedang meragi adonan.

Ketika melihat Zainab, didalam hatinya masih ada perasaan yang membuat jantungnya berdegub kencang hingga membuatnya tidak mampu melihat dan mengatakan kepadanya bahwa Rasulullah menyebutnya, tapi dengan keimanan lalu Zaid memberanikan diri dan menguatkan hati, mengembalikan tubuhnya, dan membelakanginya seraya mengatakan, “Wahai Zainab! Rasulullah mengutusku bahwa ia menyebutmu”, maka Zainab pun menjawab dari belakang tirai “Aku tidak akan melakukan sesuatu pun hingga mendapatkan perintah dari Rasulullah.”

Bisa dilihat dari sini, salah satu keutaman Zaid adalah besarnya jiwa dan sabarnya ia ketika melamarkan Rasulullah untuk mantan istrinya. Kehidupan rumah tangga dan perkawinan mereka tidak dapat bertahan lama, karena

Setelah mendapat izin untuk hijrah dan mengetahui tempat hijrah, kaum Muslimin pun mulai bersiap-siap, bersatu, tolong-menolong dan keluar meninggalkan Makkah menuju Yastrib secara sembunyi-sembunyi. Zaid bin Haritsah beserta istri dan anaknya Usamah juga keluar hijrah menuju Madinah secara sembunyi-sembunyi.⁸⁸ Setibanya di Madinah Zaid dan keluarganya berdiam di rumah Kultsum bin Hidm. Orang tua yang sangat berbudi pekerti luhur dan terhormat, ia memeluk Islam sebelum kedatangan Rasulullah di Madinah.

Setelah Rasulullah Sallallahu 'alaihi Wasallam hijrah dan kondisi tempat kediamannya di Madinah sudah stabil, kemudian beliau mempersaudarakan diantara para sahabatnya dari kaum Muhajirin dan Anshar. Beliau mempersaudarakan mereka atas dasar persamaan, kaum Anshar berlomba-lomba dalam mengakui kaum Muhajirin sebagai saudara mereka hingga mengharuskan diadakannya pemilihan saudara secara acak. Mereka memberikan hak kepada kaum Muhajirin atas rumah, perabotan, harta, tanah dan ternak mereka. Kaum Anshar lebih mendahulukan kaum Muhajirin daripada diri mereka sendiri.⁸⁹

Rasulullah Sallallahu 'alaihi Wasallam mempersatukan sahabat-sahabatnya yang Muhajirin dengan sahabat-sahabatnya yang Anshar dalam ikatan persaudaraan. Beliau berkata, “Bersaudaralah kalian karena Allah, dua bersaudara, dua bersaudara.” Disini Rasulullah

⁸⁸ Asyraf Muhammad Al-Wahsy, *Kisah Para Syuhada di Sekitar Rasulullah* (Jakarta: Gema Insani, 2009), 111.

⁸⁹ Abul Hasan 'Ali Al-Hasani An-Nadwi, *Sirah Nabawiyah Sejarah Lengkap Nabi Muhammad Saw*, terj. Muhammad Halabi Hamdi (Yogyakarta: Darul Manar, 2012), 225.

Fazarah dalam insiden itu, sebagian dari sahabat dibunuh, saat penyerangan mereka mengira kalau Zaid pun sudah terbunuh, namun sebenarnya Zaid tidak termasuk yang terbunuh dan bisa kembali ke Madinah. Setibanya di Madinah Zaid tidak ingin membasahi kepalanya saat mandi wajib, sebelum ia dapat memerangi Bani Fazarah. Setelah sembuh dari lukanya Rasulullah mengutusnyanya ke Bani Fazarah bersama pasukan Muslim untuk melakukan penyerangan. Dalam pertempuran itu Zaid bersama pasukanya berhasil mengalahkan pasukan musuh dan berhasil menawan Ummu Qarafah (seorang yang menjadi gembong pergerakan dan sering memprovokasi masyarakat untuk menentang Rasulullah).”

Zaid bersama pasukanya segera berangkat, mereka tiba pada malam hari, kedatangan kaum Muslimin yang langsung melakukan pengepungan sangat mengejutkan pihak musuh, dalam pertempuran yang terjadi Zaid berhasil mengalahkan pasukan Bani Fazarah di daerah lembah Al-Qura, daerah yang mereka jadikan sebagai tempat untuk merampok barang dagangan yang di bawa oleh kaum Muslimin dan membunuh sebagian dari mereka, kaum Muslim juga berhasil menumpas tokoh yang sering memprovokasi para kabilah untuk melakukan penyerangan terhadap kaum Muslimin, yaitu Fatimah binti Rabi’ah yang mempunyai julukan Ummu Qarafah, ia merupakan musuh bebuyutan

B. Terjadinya Perang Mu'tah

Pada bulan Jumadil Ula, tahun delapan Hijriah, tentara Islam maju bergerak ke Balqa' di wilayah Syam. Ketika sampai di perbatasan, mereka dihadapi oleh Romawi yang dipimpin oleh Heraklius, dengan mengerahkan kabilah-kabilah atau suku-suku Badui yang diam di perbatasan. Tentara Romawi mengambil tempat di suatu daerah bernama Masyarif, sedangkan Pasukan Islam mengambil posisi didekat negeri kecil bernama Mu'tah, yang kemudian dijadikan nama dari pertempuran ini.

Sementara itu di pihak musuh, Heraklius sudah mengangkat senjata siap berperang untuk mempertahankan Al-Ghasasinah dengan memimpin pasukan yang berjumlah 100.000 tentara dan ditambah 100.000 dari orang Arab Musyrik yang ikut bergabung bersama mereka. Pasukan ini berdiam di Jarrar yang tidak jauh dari pos-pos pasukan kaum Muslimin berpangkalan.

Pasukan kaum Muslimin bermalam di Mu'an selama 2 malam dengan memusyawarahkan strategi yang akan mereka lakukan dalam perang ini. Setelah mendapatkan jawaban akhirnya mereka berangkat dengan penuh percaya diri tanpa rasa takut. Zaid bin Haritsah beserta pasukanya menuju Mu'tah, mereka terus bergerak hingga terjadi pertempuran dengan orang Romawi, sungguh itu merupakan pertempuran yang telah menorehkan sejarah kepahlawanan besar tiga komandan yang berakhir dengan kesyahidan mereka.

Rasulullah Sallallahu 'alaihi Wasallam mengetahui benar arti penting dan bahayanya peperangan ini. Oleh sebab itu, beliau sengaja memilih tiga orang panglima perang yang waktu malam bertaqarrub mendekati diri kepada Allah, sedangkan di siang hari menjelma sebagai pendekar pejuang

untuk menjadi pemimpin Madinah sementara menggantikan beliau. Peran Zaid yang lain yakni ia selalu ikut serta dalam berjihad bersama Rasulullah, yakni selalu mengikuti Perang untuk membela agama dan Rasuhnya, baik bersama Rasulullah ataupun tidak, beberapa perang yang pernah diikuti yaitu Pengerahan Zaid menuju Ummu Qarfa, Perang Badar, Sariyyah Al-Qarfa, Pengerahan Zaid ke Hama. Semua peran yang Zaid lakukan saat dakwah Rasulullah itu juga karena sifat dan keteguhan hatinya, ia memiliki akal yang cerdas, pandangan yang tajam, dan keberanian yang langka, untuk itu ia layak menjadi pemuka dan pantas memegang kendali kepemimpinan

3. Perjuangan Zaid bin Haritsah dalam perang Mu'tah yang terjadi pada bulan Jumadil Ula tahun 8 H. Latar belakang terjadinya perang ini karena terbunuhnya utusan Rasulullah oleh gubernur Bushra, saat itu Rasulullah menyiapkan pasukan sebesar 3000 pasukan yang akan melawan pasukan Romawi dengan jumlah 200.000 pasukan. Rasulullah memilih tiga orang panglima perang yakni Zaid bin Haritsah seandainya ia gugur maka pimpinan akan di gantikan oleh Ja'far bin Abi Thalib, dan jika ia pun gugur maka akan digantikan oleh Abdullah bin Rawahah. Meskipun jumlah pasukan dan persenjataan pasukan Muslim sedikit mereka tetap berperang tanpa mengenal banyaknya lawan yang dihadapi. Ketika perang dimulai di depan Zaid bin Haritsah dengan tangkasnya mengendarai kuda sambil memegang panji-panji Rasulullah, ia maju berperang laksana topan, di sela-sela desingan anak panah, ujung tombak, dan pedang musuh, Zaid

kata sempurna. Maka dari itu, penulis berharap dengan penelitian yang sederhana ini mampu memberikan sumbangan ilmu pengetahuan pada jurusan Sejarah Peradaban Islam khususnya, dan UIN Sunan Ampel Surabaya pada umumnya.

2. Dapat menjadi khazanah bagi pembacanya serta penulis dan khususnya bagi semua umat Muslim sehingga dapat meneladani Zaid bin Haritsah sebagai hamba Allah sekaligus sahabat tercinta Rasulullah yang taat dan beriman.
3. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan membutuhkan penyempurnaan serta perbaikan untuk skripsi ini, walau sudah dengan maksimal penulis berupaya untuk kesempurnaannya. Oleh karena itu penulis berharap selanjutnya ada yang membahas atau meneliti dengan lebih mendalam tentang Zaid bin Haritsah dengan pembahasan lain sehingga bisa menambah wawasan. Untuk itu kritik dan saran dari semua pihak sangat diharapkan.

- Ash-Shallabi, Ali Muhammad. *Peperangan Rasulullah*. Terj. Nila Noer. Jakarta: Ummul Qura, 2016.
- As-Suhaibani, Abdul Hamid. *Para Sahabat Nabi SAW*. Terj. Suharlan. Jakarta: Darul Haq, 2016.
- Basya, Abdurrahman Ra'fat. *Mereka adalah Para Shahabat*. Terj. Izzudin Karimi. Solo: At-Tibyan, 2010.
- Gottschalk, Louis. *Mengerti Sejarah*. Terj. Nugroho Notosusanto. Jakarta: UI Press, 1981.
- Hakim, Atang Abdul. *Metodelogi Studi Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.
- Hashem, Fuad. *Sirah Muhammad Rasulullah Suatu Penafsiran Baru*. Bandung: Mizan, 1995.
- Hisyam, Ibnu. *Sirah Nabawiyah*. Terj. Fadhli Bahri. Jakarta: Darul Falah, 2000.
- Isa, Muhammad Ahmad. *Para Penggenggam Surga*. Bandung: Mizania, 2016.
- Ishaq, Ibnu, dkk. *Sirah Nabawiyah Sejarah Lengkap Kehidupan Rasulullah*. Terj. Samson Rahman. Jakarta: Akbar Media, 2013.
- Ismail, Muhammad Bakr. *Pesona 66 Sahabat*. Terj. Irwan Raihan. Solo: Al-Qawam, 2013.
- Kartono, Kartini. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: CV Rajawali, 1998.
- Kartodirjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992.
- Khalid, Khalid Muhammad. *Biografi 60 Sahabat Rasulullah*. Terj. Agus Suwandi. Jakarta: Ummul Qura, 2016.
- _____. *Para Sahabat Yang Akrab Dalam Kehidupan Rasul*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000.
- _____. *60 Orang Besar di Sekitar Rasulullah SAW*. Terj. Rashid Satari. Bandung: Mizan, 2014.
- Kuntowijoyo. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003.

- Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 2011.
- Maertin, Roderik. *Sosiologi Kekuasaan*. Terj. HoerjoedionoI. Jakarta: Rajawali Press, 1990.
- Nasution. *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*. Bandung: Tarsito, 1996.
- Nawawi, Hadari. *Kepemimpinan Menurut Islam*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1993.
- Notosusanto, Nugroho. *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer (Suatu Pengantar)*. Jakarta: Inti Idayu Press, 1984.
- Pramono, Teguh. *100 Muslim Paling Berpengaruh dan Terhebat Sepanjang Sejarah*. Yogyakarta: Diva Press, 2015.
- Putra, Sitiatava Rizama. *Perang-Perang dalam Sejarah Islam*. Jogjakarta: IRCiSoD, 2014.
- Salim, Abdullah Najib. *Muhammad Sang Agung Sepanjang Dunia*. Terj. Mahmud Harun. Jakarta: Mirqat Publishing, 2007.
- Sartono Kartodirdjo. *Kepemimpinan dalam Dimensi Sosial*. Jakarta: Rajawali Press, 1990.
- Sjamsuddin, Heliuss. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak, 2007.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press, 2009.
- Sulaman dan Suparman. *Sejarah Islam di Asia dan Eropa*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.
- Su'ban, Hilmi Ali. *Zaid bin Haritsah*. Libanon: Darul Khutub Ilmiyyah, 1991.
- Syakir, Mahmud. *Ensiklopedi Peperangan Rasulullah SAW*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005.
- Syalabi, A. *Sejarah dan Kebudayaan Islam 1*. Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1990.
- Syari'ati, Ali. *Rasulullah SAW Sejak Hijrah Hingga Wafat*. Bandung: Pustaka Hidayah, 1995.

